

## **Hotel Peduli Isu Kelestarian Lingkungan**

Isu kelestarian lingkungan kini menjadi perhatian para pengusaha perhotelan di dalam dan luar negeri. Kehadiran hotel yang hemat penggunaan energi, dengan biaya yang efektif, yang merupakan daya saing dalam bisnis. Selain itu, hotel ekonomis (budget) juga menguntungkan para tamu. Kepedulian terhadap lingkungan disampaikan CEO Grup Hotel Tune Mark Lankester, Rabu (25/6), di Kuala Lumpur, Malaysia, dalam peluncuran Hotel Tune ke-45 di Bandar Udara Kuala Lumpur International Airport (KLIA 2) seperti dilaporkan wartawan Kompas, Hermas E Prabowo.

Mark Lankester mengungkapkan, Grup Hotel Tune yang selama ini fokus menggarap bisnis hotel hemat memutuskan mengubah konsep pelayanannya dan memperkuat merek sebagai hotel yang peduli terhadap isu kelestarian lingkungan. Kenyamanan para tamu merupakan prioritas, dengan penggunaan lampu-lampu dan sejumlah fasilitas yang hemat listrik. Konstruksi bangunan Hotel Tune dirancang untuk terciptanya efisiensi energi.

### **Indonesia pasar potensial**

Mark Lankester menilai Indonesia merupakan pasar potensial bagi Hotel Tune karena kelas menengah di Indonesia terus tumbuh. "Grup Hotel Tune terbiasa dengan kompetisi, dan tidak masalah masuk ke Indonesia dengan persaingan ketat. Di Indonesia, hotel ekonomis terus mengalami pertumbuhan bagus," ujar dia. Hotel Tune KLIA 2 merupakan bagian dari bisnis Grup Tune, yang dibangun Tony Fernandes, sosok penting dalam bisnis penerbangan AirAsia. Selain bisnis maskapai AirAsia dan hotel, Grup Tune juga membangun Tune Money, Tune Insurance, dan unit bisnis lainnya.

Hotel Tune KLIA 2 dengan 400 kamar diresmikan kemarin di Kuala Lumpur. Lankester menargetkan tingkat hunian di Hotel Tune KLIA 2 mencapai 90-95 persen. Bandara klia 2 setiap tahun mempunyai kapasitas untuk melayani 45 juta penumpang, baik penumpang tujuan Malaysia, atau yang transit di Kuala Lumpur.

Deputi Menteri Energi, Teknologi Hijau, dan Air Malaysia Dato' Seri Diraja Mahdzir Khalid mengatakan, Pemerintah Malaysia berkomitmen mengurangi emisi karbon hingga 40 persen pada tahun 2020 dibandingkan posisi tahun 2005. Hal ini selaras dengan konsep pembangunan Malaysia Hijau, yakni pembangunan Malaysia yang ramah lingkungan.

"Pembangunan hotel yang hemat energi dan air merupakan bagian penting dari upaya Pemerintah Malaysia mempercepat pembangunan ekonomi nasional, juga promosikan pembangunan berkelanjutan," ujar dia.